

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tanggal 15 Juli 2013 di awal tahun pelajaran 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) melakukan pengembangan di dunia pendidikan Indonesia dengan mengganti kurikulum 2006 (KTSP 2006) dengan mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerja sama yang optimal di antara para guru. Kerja sama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan kesiapan para pelaksana atau pemangku kebijakan (*stakeholder*). Kesiapan ini sangat ditentukan oleh para pelaku, antara lain ketulusan pemerintah pusat, aparat daerah, masyarakat, dan sekolah itu sendiri terutama guru selaku tokoh utama dalam proses implementasi kurikulum 2013.

Sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun yang kontra. Menghadapi berbagai tanggapan tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh menegaskan perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013. Kemdikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman (Mulyasa, 2014: 60).

Perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut (diadaptasi dari materi sosialisasi kurikulum 2013).

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang di tunjukan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan dan sikap).
4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran *konstruktivistik*, keseimbangan *soft skill and hard skill*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Di samping beberapa kelemahan sebagaimana dikemukakan di atas, perubahan dan pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya beberapa kesenjangan pada kurikulum KTSP 2006. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan beberapa penyempurnaan pola pikir yang di jelaskan pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran		Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan.		Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran yang terpisah		Semua mata pelajaran diikat kompetensi inti (tiap kelas)

Sumber: Materi Uji Publik Kurikulum 2013

Dalam kerangka inilah perlunya pengembangan kurikulum 2013, untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar (Wina Sanjaya, 2010).

FIRMAN YUS FAHRUDIN, 2015

ANALISIS KESIAPAN GURU SMK NEGERI RUMPUN TEKNIK ELEKTRO DI KOTA CIMAHI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas. Murray Printr (1993) mencatat peran guru dalam level ini adalah sebagai : 1) *implementer*; 2) *adapters*; 3) *developers*; dan 4) *researchers*.

Sebagai *implementer*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki ruang baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Pada fase sebagai *implementers* kurikulum, peran guru dalam pengembangan kurikulum sebatas hanya menjalankan kurikulum yang telah disusun.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 ditentukan dari kesiapan seorang guru. Kepemimpinan guru di tingkat kelas jelas menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 karena guru merupakan aktor terdepan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang berhadapan dengan peserta didik. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kesiapan guru akan implementasi kurikulum akan berdampak secara langsung pada keberhasilan penerapan kurikulum tersebut dan akan berdampak langsung pada hasil belajar siswa yang diajarnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah secara umum pada penelitian adalah bagaimana kesiapan guru produktif SMK di lapangan selaku *implementer* kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran sebagai wujud dari implementasi kurikulum pada tahun pelajaran 2013/ 2014 di SMK Negeri Kota Cimahi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah tentang kesiapan guru produktif SMK Negeri selaku *implementers* kurikulum secara khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru produktif SMK Negeri mengenai kesiapan perencanaan pengajaran kurikulum 2013, yaitu mengenai kesiapan silabus dan RPP kurikulum 2013?

FIRMAN YUS FAHRUDIN, 2015
ANALISIS KESIAPAN GURU SMK NEGERI RUMPUN TEKNIK ELEKTRO DI KOTA CIMAH
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana persepsi guru produktif SMK Negeri mengenai kesiapan pelaksanaan pengajaran menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*)?
3. Bagaimana persepsi guru produktif SMK Negeri mengenai kesiapan penilaian pembelajaran menggunakan penilaian otentik sesuai dengan yang ditetapkan pada kurikulum 2013?

C. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian maka penelitian akan difokuskan pada persepsi atau pandangan guru produktif SMK Negeri selaku *implementers* kurikulum mengenai kompetensi pedagogi guru pada kegiatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri kota Cimahi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara objektif kesiapan guru SMK Negeri kota Cimahi di lapangan dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran di tahun ajar 2013/ 2014. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis secara objektif kesiapan guru SMK Negeri di kota Cimahi mengenai perencanaan pengajaran kurikulum 2013.
2. Menganalisis secara objektif kesiapan guru SMK Negeri di kota Cimahi mengenai pelaksanaan pengajaran menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*).
3. Menganalisis secara objektif kesiapan guru SMK Negeri di kota Cimahi mengenai penilaian pembelajaran menggunakan penilaian otentik sesuai dengan yang ditetapkan pada kurikulum 2013.

E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis.
Sebagai wahana guna mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan konsep mengenai proses implementasi kurikulum.
2. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia.
Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya menyiapkan calon-calon tenaga pendidik untuk lebih profesional dan kompeten dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik.
3. Bagi Pembaca.
Sebagai media informasi perihal analisis kesiapan guru SMK rumpun teknik elektro dalam implementasi kurikulum 2013 pada tahun 2014.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian sebagai berikut :

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian, kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian dan membuat hipotesis dari penelitian.

Bab III mengemukakan tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV mengemukakan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian berupa hasil analisis kesiapan guru SMK rumpun teknik elektro dalam implementasi kurikulum 2013.

Bab V berisi kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat membangun bagi institusi bersangkutan.